

**GAMBARAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENURUNAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP
PADA BAYI DI MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Ujian akhir
Diploma IV Kebidanan STIKes Ngudia Husada Madura**



Oleh :

USWATUN HASANAH

NIM. 20153020053

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENURUNAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

USWATUN HASANAH

NIM. 20153020053

Telah disetujui pada tanggal :

15 september 2021

Pembimbing

Dr. Mustofa Haris, S.Kp., M.Kes

NIDN : 0710086805

GAMBARAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENURUNAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan)

Uswatun Hasanah, Dr. Mustofa Haris, S.Kp., M.Kes
Email: Uswatunhasanah44532@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan suatu upaya spesifik secara pasif (memasukkan antigen bakteri atau virus penyakit yang telah dilemahkan atau dimatikan kedalam tubuh untuk membentuk antibody (zat kekebalan) terhadap suatu penyakit (PD31 atau penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi), yang diberikan kepada manusia (baik bayi, anak, maupun dewasa) sehingga terhindar dari terpaparnya suatu penyakit. Akibat adanya pandemi maka cakupan imunisasi akan turun sehingga kekebalan komunitas juga turun dan dapat menyebabkan resiko terjadinya KLB PD31. Ada 9 dari 26 bayi yang berusia >12 bulan yang belum mencapai imunisasi dasar lengkap. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gambaran tingkat kecemasan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dan peran tenaga kesehatan dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada bayi di masa pandemi covid-19 di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dalam penelitian ini terdapat variabel Tingkat kecemasan ibu dan Peran tenaga kesehatan (bidan). Populasinya adalah semua bayi yang berusia >9 bulan di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Geger dengan jumlah 9 bayi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini sudah di uji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kecemasan ibu dimasa pandemi covid-19 di polindes Tegar Priyah memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 4 orang (44,4%), dan peran tenaga kesehatan (Bidan) telah mempersiapkan 77.8% dengan baik dalam pelaksanaan posyandu dimasa pandemi covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dapat bekerjasama lebih baik dengan kader untuk menyebarkan informasi mengenai pelaksanaan posyandu di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci : Kecemasan, Peran Tenaga Kesehatan. Imunisasi Dasar Lengkap

**THE OVERVIEW OF FACTORS ASSOCIATED WITH A DECREASE IN
COMPLETE BASIC IMMUNIZATION COVERAGE FOR INFANTS DURING THE
COVID-19 PANDEMIC**

(Study at the Polindes Tegar Priyah , Geger District, Bangkalan Regency)

Uswatun Hasanah, Dr. Mustofa Haris, S.Kp., M.Kes

Email: Uswatunhasanah44532@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is a specific passive effort (inserting bacterial or viral antigens of diseases that have been weakened or killed into the body to form antibodies (immune substances) against a disease (PD31 or diseases that can be prevented by immunization), which are given to humans (both infants and children, children and adults) to avoid exposure to a disease. Due to a pandemic, immunization coverage will also increase. There are 9 out of 26 infants aged >12 months who have not achieved complete basic immunization. The purpose of the study is to analyze the description of the level of maternal anxiety about complete basic immunization and the role of health workers in carrying out complete basic immunization for infants during the covid-19 pandemic at the Tegar Priyah Polindes, Geger District, Bangkalan Regency.

This type of research used a descriptive method, in this study, there were variables: the level of maternal anxiety and the role of health workers (midwives). The population all infants aged >9 months in the Tegar Priyah Polindes, geger District with a total of 9 babies. Collecting data using a questionnaire. This research has been carried out Ethical clearance tested by the KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

It is hoped that health workers, especially midwives, can cooperate better with cadres to disseminate information regarding the implementation of posyandu during the covid-19 pandemic.

Keywords: Anxiety, Role Of Health Workers and Complete Basic Immunization

PENDAHULUAN

Upaya untuk menjauhi penyakit pada balita yang efisien merupakan tingkatan sistem imunitas badan dengan membagikan obat spesial yang diucap vaksin lewat imunisasi. Imunisasi bisa menjauhi bermacam penyakit semacam hepatitis, campak, polio, cacar, tetanus, difteri, batuk rejan dan TBC (Irianto & Waluyo, 2013).

Imunisasi merupakan suatu upaya spesifik secara pasif (memasukkan antigen bakteri atau virus penyakit yang sudah dilemahkan ataupun dimatikan kedalam badan buat membentuk antibody(zat imunitas) terhadap sesuatu penyakit(PD31 ataupun penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi), yang diberikan kepada manusia (baik bayi, anak, maupun dewasa) sehingga terhindar dari terpaparnya suatu penyakit.

Cakupan imunisasi di Indonesia terus bertambah serta sampai tahun 2016 menggapai 79%. Cakupan imunisasi di negara- negara World Health Organization(World Health Organization) masih menggapai

85% dari balita di segala dunia sudah menemukan imunisasi serta masih ada 19, 9% juta balita serta anakanak belum seluruhnya memperoleh vaksinasi serta senantiasa berbahaya terserang penyakit(World Health Organization Global Immunization Informasi, 2017).

Menurut data dinkes jawa timur pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita di provinsi jawa timur yaitu 95,6 % (DinKes Jawa Timur, 2019).

Berdasarkan data WHO analisis menunjukkan pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar pada bulan januari hingga April 2020 yang di bandingkan dengan 2019 pada kurun waktu yang sama menampilkan penyusutan ialah 0, 5% hingga dengan 87%. . (DinKes Jawa Timur, 2019).

Menurut data yang diperoleh dari Dines Kesehatan Kabupaten Bangkalan jumlah balita yang mendapatkan imunisasi berada di Bangkalan tertinggi 746 orang, sementara di Kecamatan

lain terendah di Kecamatan Kokop Sebesar 113 Orang.

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Geger dari keseluruhan desa pencapaian imunisasi dasar pada tahun 2019 bulan Desember hampir 76,9%, dan pada tahun 2020 bulan desember dari keseluruhan data yang di peroleh di Puskesmas Geger pencapaian imunisasi dasar lengkap dengan adanya pandemi covid-19 hampir mengalami penurunan sekitar 73,9%.

Studi pendahuluan yang telah di lakukan di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan di tahun 2019 bulan desember pencapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi mencapai 110,0%, dan pada tahun 2020 bulan Desember pencapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi mengalami penurunan 80,0% dibandingkan pada tahun 2019 .

Kajian suasana kilat(rapid assessment) terpaut akibat pelayanan Imunisasi sepanjang masa pandemi COVID- 19 di Indonesia sudah dilaksanakan oleh Departemen Kesehatan dengan sokongan UNICEF pada

bertepatan pada 20 february hingga dengan 29 April 2020. Responden yang telah berpartisipasi adalah 5,329 dari 9,993 koordinator imunisasi tingkat Puskesmas di 388 dari 514 Kabupaten/Kota di 34 provinsi. Hasil kajian menampilkan kalau 84% Puskesmas melaporkan kalau sepanjang masa pandemi COVID-19 terjalin penundaan/ penghentian pelayanan Imunisasi. ke hawatiran orang tua ataupun keraguan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan posyandu di tengah pandemi covid 19.

Faktor penyebab bila keadaan semacam ini terus bersinambung hingga cakupan imunisasi di desa Tegar Priyah hendak turun sehingga imunitas komunitas pula turun serta bisa menimbulkan efek terbentuknya KLB PD3I. Apabila terjalin KLB PD3I di masa pandemi COVID- 19 semacam saat ini ini, hingga hendak jadi beban ganda untuk pemerintah, petugas kesehatan serta warga, akibat bila anak tidak memperoleh imunisasi, anak hendak

berbahaya terserang penyakit semacam Hepatitis B, TBC, polio, DPT(Difteri Pertusis Tetanus) serta Campak. (Dinkes DIY 2018).

Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID- 19 dilaksanakan cocok kebijakan pemerintah wilayah setempat, bersumber pada analisis suasana epidemiologi penyebaran COVID- 19, cakupan imunisasi teratur, serta suasana epidemiologi PD3I. Pelayanan imunisasi dilaksanakan cocok prinsip Penangkalan serta Pengendalian Peradangan(PPI), cuci tangan, melindungi jarak nyaman 1– 2 m, serta mengenakan masker. Dinas kesehatan wajib berkoordinasi serta melaksanakan advokasi kepada pemerintah wilayah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID- 19. Tidak hanya itu, petugas kesehatan diharapkan bisa memantau status imunisasi tiap target yang terdapat di daerah kerjanya.

Bersumber pada fenomena diatas hingga periset

merasa berarti buat mempelajari tentang” Cerminan aspek yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar pada balita di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Gempur Kabupaten Bangkalan..

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai tata cara deskriptif, ialah riset yang tujuannya buat menyajikan cerminan lengkap menimpa setting sosial ataupun dapat dimaksudkan buat eksplorasi serta klarifikasi menimpa sesuatu fenomena ataupun kenyataan sosial dengan mendeskripsikan beberapa variabel yang berkenan dengan permasalahan serta unit diteliti antara fenomena yang diuji. Jumlah populasi sebanyak 9 responden di Polindes Tegar Priyah Geger Bangkalan. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yaitu Kecemasan dan Peran tenaga kesehatan (Bidan).

Desain riset merupakan suatu yang sangat berarti dalam riset, membolehkan pengontrolan optimal sebagian aspek yang bisa pengaruhi akurasi sesuatu hasil. (Nursalam, 2011

HASIL PENELITIAN

Data Umum

- a. Karakteristik Bayi Berdasarkan Umur
- Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Bayi Berdasarkan Umur di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Geger Periode Agustus 2021

usia (bulan)	frekuensi	persentase (%)
0-12	3	33,3
13-14	3	33,3
15-18	2	22,2
Jumlah	10	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia bayi >12 bulan di Polindes Tegar Priyah hampir setengahnya berusia 14 dan 15 bulan yaitu 3 (33,3%).

- b. Karakteristik Bayi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Bayi Berdasarkan jenis kelamin di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Geger Periode Agustus 2021

Jenis Kelamin	frekuensi	persentase (%)
Laki-laki	4	40
Perempuan	6	60
Jumlah	10	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 9 bayi di peroleh sebagian besar bayi di Polindes Tegar Priyah berjenis

kelamin perempuan yaitu sebanyak 5 bayi (55,6%).

- c. Karakteristik Bayi Berdasarkan Cakupan imunisasi dasar lengkap

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Bayi Berdasarkan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Cakupan IDL	frekuensi	persentase (%)
B0	6	60
CG	1	10
PT1	2	20
PT2	0	0
PT3	0	0
DLIO	3	30
AMPAK	3	30
Jumlah	10	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 9 bayi di peroleh hampir setengahnya bayi di Polindes Tegar Priyah yang mendapatkan imunisasi Campak yaitu hanya 3 bayi (33,3%).

- d. Karakteristik Ibu bayi berdasarkan Umur

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi ibu berdasarkan umur di Polindes Tegar Priyah Geger Bangkalan Periode Agustus 2021

umur	frekuensi	persentase (%)
20 Tahun	1	11,2
21-35 tahun	5	55,6
35 Tahun	1	11,2
Jumlah	7	100

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa dari 9 ibu di peroleh hampir sebagian besar mengalami kecemasan di usia 20-35 tahun yaitu 5 (55,6%) dikarenakan adanya pandemi covid-19.

e. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan pendidikan di polindes Tegar Priyah periode Agustus 2021

umur	frekuensi	persentase (%)
dasar	6	66,7
menengah	1	11,2
tinggi	1	11,1
Jumlah	8	100

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa dari 9 ibu di peroleh sebagian besar ibu di polindes Tegar Priyah hanya berpendidikan rendah yaitu 6 (66,7%). Hal ini dipengaruhi karena faktor pendidikan ibu yang rendah.

Data Khusus

a. Gambaran Kecemasan ibu dalam imunisasi dasar lengkap di masa pandemi covid-19

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Kecemasan ibu dalam imunisasi dasar lengkap di masa pandemi covid-19 di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Geger periode Agustus 2021

kecemasan	frekuensi	persentase (%)
tidak cemas	1	11,2
cemas ringan	3	33,3
cemas sedang	1	11,3
cemas berat	4	44,4
Jumlah	9	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya kecemasan ibu dimasa pandemi covid-19 di polindes Tegar Priyah memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 4 orang (44,4%).

b. Gambaran Observasi Peran Tenaga Kesehatan (Bidan)

Tabel 4.5 Gambaran Peran Tenaga Kesehatan (bidan) dalam melaksanakan posyandu di masa pandemi covid-19 di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Geger periode Agustus 2021

Peran Kesehatan	Tenaga Kesehatan	Persentase (%)
Baik	10	83,0
Parang	2	17,0
Total	12	100

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa Peran tenaga kesehatan (Bidan) yang hanya 1 orang bidan di Polindes Tegar Priyah telah menjawab sebagian besar lebih dari 50%, dari 12 pertanyaan yang ada sudah terjawab dengan baik dengan 10 jawaban (83,0%) dalam pelaksanaan posyandu dimasa pandemi covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Tingkat Kecemasan ibu

Berdasarkan penelitian Ibu yang mempunyai bayi >12 bulan memiliki tingkat kecemasan berat dimasa pandemi covid-19 di polindes Tegar Priyah yaitu sebanyak 4 orang (44,4%).

Hal ini disebabkan karena ibu merasa dirinya selalu mempunyai firasat buruk atau ketakutan pada suasana pandemi covid- 19 ini, serta pemerintah membuat kebijakan terdapatnya jarak ataupun pembatas nyaris pada seluruh layanan kesehatan. Hal ini dapat menyebabkan kecemasan terhadap ibu

untuk membawa anaknya ke posyandu sehingga membuat keterlambatan dalam mengimunisasikan anaknya .

Kecemasan merupakan perasaan khawatir yang tidak jelas serta tidak didukung oleh suasana. Orang yang merasa takut hendak merasa tidak aman ataupun khawatir, tetapi tidak mengenali alibi keadaan tersebut terjalin. Kecemasan tidak mempunyai stimulus yang jelas yang bisa diidentifikasi.(Videbeck, 2012)

Berdasarkan penelitian Ibu yang mempunyai bayi >12 bulan mempunyai tingkatan kecemasan lagi ialah sebanyak 3 orang(33, 3%), disebabkan bunda merasa gugup serta khawatir buat bawa anaknya posyandu di masa pandemi covid- 19.

Selain itu juga tingkat kecemasan ibu sedang dikarenakan sebagian besar disebabkan bunda mempunyai tingkatan pembelajaran SD/ Sederajat yang ialah aspek pemicu tingginya tingkatan kecemasan, sebab terus menjadi besar tingkatan pembelajaran seorang, hingga hendak terus menjadi gampang serta semakin mampu seseorang menghadapi stres atau tingkat kecemasan yang ada. Faktor penyebab lainnya adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari

keluarga yang berada disekitar lingkungan rumah.

Menurut (Videbeck,2012) Kecemasan merupakan perasaan khawatir yang tidak jelas serta tidak didukung oleh suasana. Orang yang merasa takut hendak merasa tidak aman ataupun khawatir, tetapi tidak mengenali alibi keadaan tersebut terjalin. Kecemasan tidak mempunyai stimulus yang jelas yang bisa diidentifikasi.

Berdasarkan penelitian Ibu yang mempunyai bayi >12 bulan memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 orang (22,2%). Hal ini dikarenakan ibu merasa sulit berkonsentrasi jika melihat dan mendengarkan berita dari orang di sekitarnya.

Untuk mengatasi kecemasan ibu dalam membawa anaknya posyandu di di masa pandemi covid- 19 dikala ini hingga butuh diadakan semacam penyuluhan, harapannya bisa tingkatkan pengetahuan bunda tentang imunisasi terutama terhadap tingkat kecemasan ibu dimasa pandemi covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Menurut (Sadock, 2014) ada beberapa pengaruh kecemasan lainnya yaitu kecemasan mempengaruhi benak,

anggapan, serta pendidikan. Kecemasan cenderung memunculkan kebimbangan serta distorsi anggapan waktu serta ruang namun pula orang serta makna kejadian. Distorsi ini bisa mengganggu proses pendidikan dengan merendahkan konsentrasi, kurangi energi ingat, serta mengganggu keahlian menghubungkan satu perihal dengan perihal yang lain ialah membuat asosiasi.

5.2 Peran Tenaga Kesehatan (Bidan)

Berdasarkan Penelitian Peran tenaga kesehatan (Bidan) yang hanya 1 orang bidan di Polindes tegar Priyah telah meenjawab sebagian besar lebih dari 50%, dari 12 pertanyaan sudah terjawab dengan baik dengan 10 jawaban (Ya 83,0%) dalam pelaksanaan posyandu dimasa pandemi covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan.

Hal ini sejalan dengan peran penting tenaga kesehatan (Bidan) selama pandemi, jika bidan terinfeksi covid- 19, indikasi umu yang kerap dialami ialah demam serta hadapi batuk yang seragam dengan yang nampak di warga. Sebagian aspek efek yang lain ialah minimnya perlengkapan pelindung diri, anggota keluarga yang terdiagno, cuci tangan yang tidak memenuhi ketentuan serta pengendalian peradangan yang tidak pas.

Perlengkapan pelindung diri yang digunakan berkelanjutan hendak menimbulkan kehancuran pada kulit.

Peran tenaga kesehatan (Bidan) dalam melaksanakan pelayanan imunisasi dan persiapan saat sebelum hari pelayanan di Polindes ataupun di kesehatan yang lain yang membagikan layanan imunisasi serta ada pula Petugas kesehatan membuat pengumuman pemberitahuan menimpa agenda imunisasi sepanjang masa pandemi covid-19, dengan menyertakan no telpon ataupun WA untuk membuat janji temu (catatan) imunisasi yang hendak tiba. Membuat agenda janji temu dengan orangtua ataupun pengantar buat mengendalikan supaya kehadiran target imunisasi bisa berjalan dengan baik, Membenarkan kader anak serta pengantar dalam keadaan sehat buat tiba ke tempat pelayanan imunisasi, menegaskan orangtua ataupun pengantar buat bawa anak ke puskesmas ataupun sarana kesehatan yang lain yang membagikan layanan imunisasi, cocok hari serta jam yang sudah ditetapkan dengan bawa novel KIA ataupun novel catatan imunisasi, menghalangi jumlah pengantar cuma 1 orang saja.

Tenaga kesehatan menguasai gejala, konsumsi, membebaskan serta membuang perlengkapan pelindung diri (APD) yang di gunakan dan penuhi penggunaannya dengan benar cocok tugas di masing masing area (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan Penelitian Peran tenaga kesehatan (Bidan) yang hanya 1 orang bidan di Polindes tegar Priyah telah menjawab dari 12 pertanyaan hanya terdapat 2 jawaban (17,0%) dalam pelaksanaan posyandu dimasa pandemi covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan.

Hal ini dikarenakan peran tenaga kesehatan (Bidan) dalam pelaksanaan posyandu dimasa pandemi covid-19 jauh berbeda dengan sebelum adanya pandemi covid-19 ini. Setiap bulan biasanya bidan memberikan makanan seperti sayur dan nasi untuk bayi yang di posyandu, dengan adanya pandemi peran tenaga kesehatan (Bidan) hanya memberikan minuman seperti susu indomilk, dan waktu posyandu jauh lebih cepat seperti biasanya.

Menurut (Kemenkes, 2020) Virus Corona bisa menginfeksi siapa saja, namun efeknya hendak lebih beresiko ataupun apalagi parah apabila terjaln pada orang lanjut umur, bunda

berbadan dua, orang yang mempunyai penyakit tertentu, perokok, ataupun orang yang energi tahan badannya lemah, misalnya pada pengidap kanker. Sebab gampang meluas, virus Corona pula berisiko besar menginfeksi para tenaga kedokteran yang menjaga penderita COVID- 19. Oleh sebab itu, para tenaga kedokteran serta orang-orang yang mempunyai kontak dengan penderita COVID- 19 butuh memakai perlengkapan pelindung diri(APD).

Buat memastikan apakah penderita terinfeksi virus Corona, dokter hendak menanyakan indikasi yang dirasakan penderita serta apakah penderita baru saja bepergian ataupun tinggal di wilayah yang mempunyai permasalahan peradangan virus Corona saat sebelum indikasi timbul. Dokter pula hendak menanyakan apakah penderita terdapat kontak dengan orang yang mengidap ataupun diprediksi mengidap COVID-19(Kemenkes, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

a. Ibu bayi sebagian besar masih mengalami kecemasan berat di masa pandemi covid-19 di Polindes Tegar Priyah Kecamatan Geger Bangkalan.

b. Peran tenaga kesehatan (Bidan) sebagian besar telah mempersiapkan dengan baik dalam melaksanakan posyandu di Polindes tegar Priyah Kecamatan Geger Bangkalan.

6.2 Saran

6.2.1 Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan tambahan rujukan untuk pertumbuhan ilmu kesehatan, paling utama ilmu kebidana menimpa cerminan aspek yang berhubungan dengan penyusutan cakupan imunisasi dasar pada balita di masa pandemi covid- 19, dan diharapkan bagi

peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang dapat mengurangi kecemasan.

6.2.3 Praktis

a. Bagi institusi Pendidikan

Dilakukan penelitian selanjutnya khususnya oleh mahasiswa kebidanan tentang gambaran faktor yang berhubungan dengan penurunancakupan imunisasi dasar pada bayi dimasa pandemi covid-19. Bagi tenagakesehatan khususnya bidan diharapkan dapat bekerjasama lebih baik dengan kader untuk menyebarkan

informasi mengenai pelaksanaan posyandu di masa pandemi covid-19.

b. Bagi responden/ Masyarakat

Dapat berbagi ilmu kepada ibu-ibu yang belum mengimunitasikan bayinya agar nantinya semua bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap serta harus lebih aktif dalam mencari informasi-informasi kesehatan khususnya tentang imunisasi baik kepada tenaga kesehatan setempat agar kecemasan dan kekhawatiran yang ada tidak menjadi kendala dari pemberian imunisasi sehingga semua mendapat imunisasi lengkap dan dapat terhindar dari penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes jawa timur. 2019. *Profil Kesehatan Jawa Timur*. Surabaya: Jln. Ahmad Yani 118.

Dinkes Jawa Timur. 2018. *Profil Dines Kesehatan Jawa Timur*. Surabaya: Jln Ahmad Yani 118.

Irianto dan Waluyo. 2013. *Mikrobiologi Medis*. Bandung: Alfabeta.

Kholid. 2015. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Notoadmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo. 2010. *Pengantar pendidikan kesehatan dan perilaku kesehatan, edisi 6*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmodjo 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalamm. 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Proverawati dan Andini. 2010. *Buku Imunisasi dan Vaksinasi Edisi 2*. Jakarta: Nuha Medika

Sadock. 2015. *Kaplan dan Sadock's Synopsis of Psychiatry*. Philadelphia: Wolters Kluwer.

Videbeck. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

WHO Global immunisation Data. 2017. *Oral polio vaccine (OPV)*, World Health Immunization (WHO). Dinkes pada 22 Maret 2017.